

---

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA LISAN MENGGUNAKAN  
MODEL *EXAMPLE NON EXAMPLE*, *TIME TOKEN* DENGAN MEDIA PAPAN  
TEMPEL PADA TK TUNAS MUDA II**

**Nunik Muzdalifah**

Universitas Lambung Mangkurat

\*Email: [nunikdaifah@nunikdaifah@gmail.com](mailto:nunikdaifah@nunikdaifah@gmail.com)

**Faqihatuddiniyah**

Universitas Lambung Mangkurat

\*Email: [faqihatuddiniyah@ulm.ac.id](mailto:faqihatuddiniyah@ulm.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya aktivitas guru, aktivitas anak dan perkembangan kemampuan berbahasa lisan. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberikan solusi melalui model *Example Non Example* dan *Time Token* dengan Media Papan Tempel. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan menganalisis aktivitas anak dan perkembangan kemampuan berbahasa lisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok A TK Tunas Muda II Pelaihari yang berjumlah 12 anak. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis dijabarkan dengan tabel, grafik dan interpretasi dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan terlaksana sesuai rencana dari skor 55 kriteria baik, meningkat pada pertemuan 4 dengan skor 100 kriteria Sangat baik. Aktivitas anak juga mengalami peningkatan pada pertemuan 1 memperoleh 57.63% kriteria sebagian kecil dan meningkat pada pertemuan 4 menjadi 97.22% kriteria hampir seluruhnya. Begitu pula dengan kemampuan berbahasa lisan pada pertemuan 1 memperoleh 58.33% kriteria Mulai Berkembang dan meningkat pada pertemuan 4 menjadi 93.75% Berkembang Sangat Baik.

**Kata Kunci:** *Aktivitas Guru, Aktivitas Anak, dan Kemampuan Berbahasa Lisan*

**Abstract**

*This research is motivated by the low activity of teachers, children's activities and the development of oral language skills. To overcome this, the researchers provided a solution through the Example Non Example and Time Token models with Sticky Board Media. The purpose of this study is to describe teacher activities and analyze children's activities and the development of oral language skills. This study used a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR) which was carried out in 4 meetings. The subjects of this study were the children of Group A Kindergarten Tunas Muda II Pelaihari, totaling 12 children. The type of data used is qualitative. Data analysis in this study used descriptive analysis techniques translated into tables, graphs and interpretations with percentages. The results of the study showed that the teacher's activities at each meeting were carried out according to plan from a score of 55 good kriteria, increasing at meeting 4 with a score of 100 Very good kriteria. The child's activity also increased at meeting 1 obtaining 57.63% of the small part kriteria and increased at meeting 4 to 97.22% of the almost entirely kriteria. Likewise, oral language skills at meeting 1 obtained 58.33% of the Starting to Develop kriteria and increased at meeting 4 to 93.75% Very Well Developed.*

**Keywords:** *Teacher Activity, Children's Activity, and Oral Language Ability*

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik (Faizah & Wahyudi, 2021).

Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa tingkat atau beberapa jenjang. Jenjang yang paling pokok adalah taman kanak-kanak (TK), kemudian sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Di masing-masing jenjang terbagi menjadi beberapa kelompok atau kelas. Misalnya di Taman Kanak-Kanak sendiri, terbagi menjadi 3 kelompok kecil. Di antaranya adalah Kelompok Bermain (KB) untuk anak-anak berusia 3-4 Tahun, Kelompok A untuk anak usia 4-5 Tahun, Kelompok B untuk anak usia 5-6 Tahun (Anisa & Faqihatuddiniyah, 2022; Sarosa, 2017).

Guru di Taman Kanak-Kanak di harapkan mampu merancang dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang berorientasi kepada perkembangan peserta didik dan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak. Contoh kegiatan pembelajaran yang menyenangkan adalah menggunakan media belajar yang unik dan varitif, kegiatan belajar yang di selingi *ice breaking*, dan menggunakan variasi-variasi lainnya.

Dari berbagai bentuk kegiatan yang disusun oleh guru, diantaranya adalah bentuk kegiatan pengembangan aspek

berbahasa. Kemampuan berbahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dikembangkan dilingkungan Taman Kanak-Kanak, karena kemampuan berbahasa ini sangat dibutuhkan ketika anak-anak akan berkomunikasi, berintraksi dan bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya.

Seorang anak dapat mempelajari bahasa dengan cara yang berbeda-beda. Mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita merupakan keterampilan berbahasa yang dapat di praktikan kepada anak-anak di sekolah. Selain itu, melakukan tanya jawab sederhana dan mengajak anak-anak untuk bernyanyi berbicara juga mampu mengembangkan kemampuan berbahasa anak-anak dan juga sangat mudah dipraktikkan kepada anak-anak di sekolah (Sari, 2021).

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting sehingga harus diajarkan kepada anak sejak dini. Proses pemerolehan bahasa beserta pengalamannya sangat unik dan berbeda bagi tiap individu (Salsabila & Wahyudi, 2023).

Kelompok A di sebuah Taman Kanak-Kanak usia adalah kelompok anak-anak usia 4-5 tahun. Peserta didik di kelompok ini biasanya adalah peserta didik baru yang membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar. dengan teman-temannya, dengan gurunya, dan dengan lingkungan di sekitar sekolah.

Pembawaan anak di kelompok A banyak sekali di jumpai anak-anak yang masih malu-malu, sedikit berbicara, senang menyendiri, dan juga susah berteman dengan teman yang lainnya. Permasalahan seperti di ataslah yang membuat peneliti ingin sekali mengembangkan kemampuan berbahasa lisan pada anak-anak dikelompok A di TK Tunas Muda II.

Berbahasa lisan adalah kemampuan mengemukakan, mengutarakan, dan atau

mengungkapkan isi hati, perasaan, keinginan serta pendapat kepada orang lain. Aspek ini sangat menarik untuk peneliti kembangkan, karena aspek berbahasa ini akan menjadi bekal anak-anak untuk memasuki dan bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas di masa-masa mendatang.

Alasan peneliti yang dilakukan pada kelompok A TK Tunas Muda II Pelaihari karena masih rendahnya kemampuan pada aspek bahasa anak kelompok A. sehingga alasan peneliti mengangkat judul ini untuk lebih mengembangkan lagi kemampuan anak dalam aspek bahasa khususnya pada aspek berbahasa lisan anak masih rendah, menurut peneliti permasalahan tersebut bisa diperbaiki dengan menggunakan kombinasi model *Example Non Example* dan *Time Token* dengan media Papan Tempel agar pembelajaran lebih bermakna. Dan berdasarkan masalah yang ditemukan oleh peneliti di TK maka peneliti sangat tertarik dalam memilih TK tersebut dijadikan tempat penelitian.

Dari uraian di atas, pada kenyataannya dilapangan masih ada dan banyak anak-anak yang belum dapat menunjukkan kemampuan berbahasa lisan yang baik untuk menceritakan apa yang telah mereka dengar ataupun kemampuan mengemukakan pendapat serta keinginan kepada teman maupun kepada guru. Hal inilah yang masih menjadi permasalahan utama yang perlu dipecahkan bersama-sama guna untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan aktivitas guru dan menganalisis aktivitas dan kemampuan berbahasa lisan anak.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang di angkat

berhubungan dengan manusia secara fundamental dan bergantung pada pengamatan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam *setting* dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) yakni, peneliti tidak berusaha memanipulasi fenomena yang di amati

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak Tunas Muda II Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok A TK Tunas Muda II Pelaihari berjumlah 12 orang anak, yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki.

Mengenai faktor yang diteliti antara lain berupa aktivitas guru yang diukur dengan lembar observasi dengan 5 aspek yang diteliti, aktivitas anak yang diukur dengan lembar observasi dengan 3 aspek yang diteliti, dan kemampuan berbahasa anak 4 aspek yang dianalisis pada saat pembelajaran baik secara individu dan kelompok.

Adapun indikator keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari tiga faktor, yakni faktor aktivitas guru, faktor aktivitas anak, dan hasil perkembangan bahasa anak. Penelitian ini di anggap berhasil apabila memenuhi ketentuan berikut : Aktivitas guru di katakan berhasil apabila saat melaksanakan kegiatan mencapai skor 20 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas anak di katakan berhasil apabila secara klasikal keantivan anak berada di kategori sangat aktif minimal mencapai 80% dengan kriteria baik. Kemampuan pengembangan bahasa anak di katakan berhasil secara individual jika anak minimal mendapat bintang 3 dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dalam kegiatan menceritakan kembali menggunakan bahasa mereka sendiri menggunakan kombinasi model *example*

*non example dan time token* dengan media papan tempel. Sedangkan dilihat secara klasikal mampu mencapai presentasi 83,3% dari seluruh anak.

### Hasil dan Pembahasan

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah mencapai kualifikasi sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Peningkatan nilai ini merupakan hasil kerjasama yang baik dari peneliti dengan observer. Semua penilaian observer dapat dilaksanakan dengan baik pada setiap pertemuannya. Dalam penelitian tindakan kelas ini terjadi peningkatan kualitas guru dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Hasil Keseluruhan Observasi Aktivitas Guru

No	Pertemuan	Presentase	Kategori
1	Pertemuan 1	50%	Baik
2	Pertemuan 2	65%	Baik
3	Pertemuan 3	80%	Sangat Baik
4	Pertemuan 4	100%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil data di atas diketahui bahwa pertemuan 1 mendapat persentase 50% dan berada pada kriteria baik, selanjutnya pada pertemuan 2 guru meningkat mendapat persentase 65% dan berada pada kriteria baik, pada pertemuan 3 guru meningkat memperoleh persentase 80% dan berada pada kriteria sangat baik dan pertemuan 4 guru meningkat memperoleh persentase 100%. Kemudian hasil observasi terhadap aktivitas anak dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 2 Hasil Observasi Keseluruhan Aktivitas Anak

No	Pertemuan	Persentase
1	Pertemuan 1	57,63%
2	Pertemuan 2	63.19%
3	Pertemuan 3	79.86%
4	Pertemuan 4	97.22%

Peningkatan ini juga diikuti kriteria aktif. Sedangkan kriteria cukup aktif dan kurang aktif mengalami penurunan setiap pertemuannya yang mana artinya sudah banyak peningkatan yang dialami anak pada setiap pertemuan.

Peningkatan kegiatan aktivitas anak ini terjadi karena dari tiap-tiap pertemuan peneliti berusaha memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang dimiliki dalam melakukan pembelajaran agar kedepannya anak turut berpartisipasi lagi dalam mengikuti setiap pembelajaran dan menjadi lebih aktif. Dengan demikian, sudah terbukti guru mampu secara optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mampu meningkatkan kinerja aktivitas anak sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini terjadi peningkatan Kemampuan Berbahasa dalam kegiatan pembelajaran dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4 dan hal itu dapat dilihat pada di bawah ini.

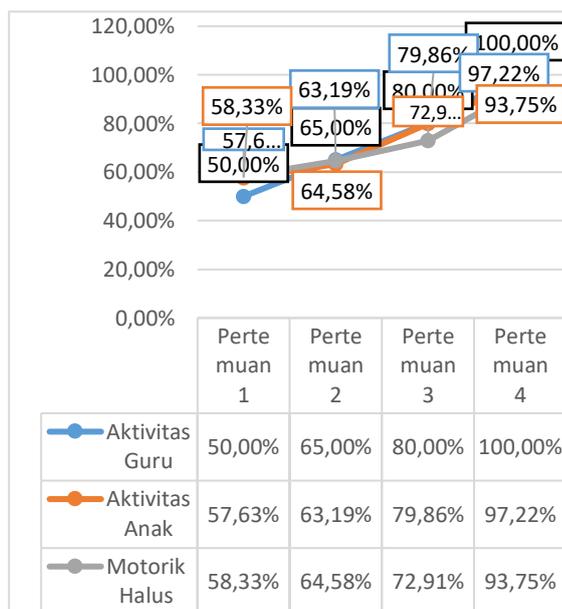
Tabel 4. 3 Hasil Keseluruhan Kemampuan Berbahasa

No	Pertemuan	Presentase
1	Pertemuan 1	58.33%
2	Pertemuan 2	64.58%
3	Pertemuan 3	72.91%
4	Pertemuan 4	93.75%

Ketika aktivitas guru dilakukan secara maksimal maka akan memberikan dampak berupa peningkatan pada aktivitas anak dan Kemampuan Berbahasa. Dimana pada setiap pertemuan aktivitas guru sudah terlaksana dari kriteria baik sampai menjadi sangat baik di akhir pertemuan yang mengakibatkan adanya peningkatan pada aktivitas anak dan hasil belajar anak. Kecenderungan peningkatan pembelajaran yang terjadi di setiap pertemuan dapat dilihat pada grafik berikut.

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian tindakan kelas yang diperoleh dari siklus I (pertemuan 1 dan pertemuan 2) dan siklus 2 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) yang meliputi aktivitas guru,

aktivitas anak dan hasil capaian pengembangan bahasa anak. Maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan tentang kecenderungan siklus I (pertemuan 1 dan pertemuan 2) dan siklus 2 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Siklus I (PI dan P2) dan Siklus II (PI dan P2)

Dari grafik kecenderungan menunjukkan bahwa selama 2 siklus yang dilaksanakan maka pembelajaran berhasil meningkat, hal tersebut terlihat pada siklus II pertemuan 2 kegiatan pembelajaran yang dilakukan mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, baik aktivitas guru, aktivitas anak maupun capaian perkembangan. Pada grafik di atas terlihat pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru berada di persentase 55% dan masuk dalam kriteria Baik. Aktivitas anak berada pada persentase 57,63% dan masuk dalam kriteria aktif. Dan hasil capaian perkembangan bahasa berada pada persentase 58,33% dalam kriteria baik.

Pada siklus I pertemuan 2 terjadi peningkatan, dimana aktivitas guru berada di persentase 65% dan masuk dalam kriteria Baik. Aktivitas anak berada pada persentase 63,19% dan masuk dalam kriteria Aktif. Dan hasil capaian perkembangan bahasa berada pada persentase 64,58% dalam kriteria Baik. Pada siklus I pertemuan 2 ini memang terjadi peningkatan, namun peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

Pada siklus II pertemuan 1 terjadi peningkatan, aktivitas guru berada di persentase 80% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik. Aktivitas anak berada pada persentase 79,86% dan masuk dalam kriteria baik. Dan hasil capaian perkembangan bahasa berada pada persentase 72,91% dalam kriteria Aktif. Pada siklus II pertemuan 1 terdapat peningkatan pada aktivitas guru dan telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Namun, aktivitas anak dan hasil capaian perkembangan bahasa anak belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Pada siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan yang sangat signifikan, dimana aktivitas guru berada di persentase 100% dan masuk dalam kriteria Sangat Baik. Aktivitas anak berada pada persentase 97,22% dan masuk dalam kriteria Sangat Aktif. Dan Hasil capaian perkembangan bahasa berada pada persentase 93,75% dalam kriteria Sangat Baik. Pada siklus II pertemuan 2 aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil capaian perkembangan bahasa telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan menggunakan model *example non example* dan *time token* dengan media papan tempel pada anak kelompok A TK

Tunas Muda II Pelahari pada siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan 2 aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 45%, aktivitas anak mengalami peningkatan sebesar 39,59%, dan hasil capaian perkembangan bahasa mengalami peningkatan sebesar 58,42%.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan pengembangan berbahasa lisan menggunakan kombinasi model *example non example* dan *time token* dengan media papan tempel di Kelompok A TK Tunas Muda II Pelahari meningkat. Aktivitas guru dalam kegiatan ini pada siklus II meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini disebabkan penerapan kombinasi model *example non example* dan *time token* dengan media papan tempel secara maksimal ditambah dengan bekal pengalaman guru yang semakin hari semakin banyak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak dalam menceritakan kembali.

Model pembelajaran *example non example* dan *time token* juga cocok untuk kegiatan yang menuntut keterampilan seperti berbicara menyampaikan fikiran kepada orang lain. Selain membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa lisan, kombinasi model ini juga mampu mengasah pikiran dan pengetahuan anak tentang segala hal.

Model pembelajaran *time token* memberikan dampak yang baik untuk guru, anak, maupun kegiatan pembelajaran. Dimana kegiatan pembelajaran lebih maksimal dengan memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya. Guru dapat memperkirakan waktu dan anak mampu menghargai waktu dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas guru sangat berpengaruh terhadap aktivitas anak sehingga guru yang melaksanakan proses pembelajaran

yang baik dan terarah akan berdampak pada hasil kemampuan dan perkembangan anak yang optimal. Selain itu, pencapaian ini juga dipengaruhi oleh cara guru yang sabar membantu anak yang kesulitan, cara guru membantu anak memperoleh pemahaman baru, cara guru mengarahkan, cara guru menjelaskan dan cara guru memotivasi anak dengan memberikan perhatian. Seorang guru harus memiliki kemampuan serta profesionalisme yang tinggi, salah satunya adalah kemampuan guru untuk memilih dan menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut (Anggreani, Chresty, Novitawati, 2022; Indah & Purwanti, 2022).

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi anak yang diajarnya, tetapi juga sebagai *manager of learning*. Seorang guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran mulai dari menyiapkan materi, bahan ajar, ataupun media pembelajaran. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan seorang guru (Suriansyah et al., 2014).

Peran guru dalam proses pembelajaran juga sangat menentukan terhadap meningkatnya aktivitas guru pada setiap pertemuan. Menurut Aisyah, dkk yang dipaparkan oleh Metroyadi (2021) menjelaskan bahwa kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila pembelajaran mampu mengubah diri siswa dalam arti luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran siswa selama proses pembelajaran serta dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan dirinya.

Guru memegang peranan yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak sehingga keterlibatan anak dalam

kegiatan pembelajaran dapat meningkat. Figur guru yang kreatif dan profesional sangat diperlukan dalam pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tuntutan kurikulum (Pratiwi, 2019).

Kombinasi model *example non example* dan *time token* menyenangkan dan menarik. Kegiatan pembelajaran yang efektif adalah kegiatan yang mampu mengemangkan seluruh potensi anak didik. Seluruh potensi itu akan berkembang apabila siswa terbebas dari rasa takut, rasa bosan dan rasa menegangkan. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi menyiapkan skenario pembelajaran, media dan evaluasi, pelaksanaan yaitu implementasi kegiatan yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat ditahapan sebelumnya, dan evaluasi dilakukan guru (Jaya, 2021).

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa (Murniasih, 2018).

Model pembelajaran *Time token* membawa manfaat yang baik untuk anak-anak. Dimana anak-anak di haruskan mampu menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam kegiatan menceritakan kembali isi cerita. Dengan waktu yang telah disepakati ini, tentu anak menjadi lebih disiplin ketika menyelesaikan sesuatu akhirnya tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

Kemampuan motorik halus anak-anak juga berkembang dalam kegiatan ini. Karena dalam kegiatan ini disertai dengan aktivitas menempel, dimana anak-anak menggunakan tangan dan jari mereka

untuk menempelkan gambar pada papan tempel. Dari kegiatan menempel juga melatih koordinasi mata dan tangan anak-anak.

Penggunaan media papan tempel dalam pengembangan berbahasa lisan melalui kegiatan bercerita ini dirasa sangat cocok jika di kombinasikan dengan model *example non example* dan *time token*. Karena model *example non example* menggunakan media berupa gambar atau poster yang harus di tampilkan dan diperlihatkan dihadapan anak-anak. Jika gambar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran hanya dipegang saja oleh guru, tentu ada beberapa anak yang terhalang pandangannya. Media papan tempel ini dipilih atas dasar agar anak-anak dapat melihat gambar-gambar yang ditampilan oleh dengan mudah dan tanpa terhalang apa pun. Sehingga anak bisa terfokus pada kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muliawan & Putu (2019) menunjukkan aktivitas guru dalam pelaksanaan pengembangan berbahasa melalui model *time token* berbantuan media audio visual pada anak menunjukkan bahwa terjadi peningkatan. Kemampuan berbahasa anak meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *time token*.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *time token* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran, hal ini terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan kategori sangat baik.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa aktivitas anak dalam kegiatan pengembangan berbahasa lisan melalui kegiatan menceritakan kembali dengan kombinasi model *example non example* dan *time token* dengan media papan tempel dapat ditingkatkan.

Kombinasi model pembelajaran yang digunakan yaitu *example non example* dan *time token* merupakan kombinasi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak melalui kegiatan menceritakan kembali. Anak-anak sebelumnya belum pernah belajar menggunakan model pembelajaran seperti ini. Penyajian pembelajaran menggunakan media gambar-gambar yang di tempel pada sebuah bidang atau papan di TK Tunas Muda II Pelaihari terbilang masih pertama kali dilakukan. Kegiatan pembelajaran yang sebelum-sebelumnya dilakukan dengan pemberian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada anak-anak. Oleh sebab itu, penggunaan kombinasi model *example non example* dan *time token* dengan media papan tempel meningkatkan antusias anak-anak dalam kegiatan pembelajaran di setiap pertemuan.

Menurut Darmiyati et al., (2021) kekhasan pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan cara belajar sambil bermain dan berorientasi pada perkembangan sehingga memberi kesempatan pada anak untuk aktif melakukan kegiatan belajar dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini ditandai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Selain itu hasil pembelajaran yang mampu menjadi jembatan bagi anak usia dini dengan lingkungan juga merupakan bukti keberhasilan pembelajaran di taman kanak-kanak.

Pembelajaran anak usia dini pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan bermain namun juga dibarengi pengenalan dan pengakuan (Hananik & Faqihatuddiniyah, 2021). Pengenalan dan pengakuan atas peran anak sangat penting dalam memunculkan inisiatif dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran

dan melalui sensori anak memperoleh pengetahuan melalui sensori atau indriawinya yaitu meraba, mencium, mendengar, melihat, dan merasakan segala sesuatu yang datang dari lingkungannya. Setiap sensori anak akan merespon rangsangan yang diterimanya. Oleh karenanya pembelajaran hendaknya memberikan stimulasi yang dapat merangsang setiap sensori anak secara optimal.

Model *time token* di dasarkan pada proses pembelajaran yang demokratis, yaitu proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Model ini juga merupakan cara penyajian pembelajaran dengan membuat pengaturan waktu berbicara kepada masing-masing siswa (Habibati, 2017). Model ini menjadikan aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama, siswa dilibatkan secara aktif serta guru dapat berperan untuk mengajak mencari solusi bersama terhadap masalah yang ditemui.

Model pembelajaran *Time token* membawa manfaat yang baik untuk anak-anak. Dimana anak-anak di haruskan mampu menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam kegiatan menceritakan kembali isi cerita. Dengan waktu yang telah disepakati ini, tentu anak-anak menjadi lebih disiplin ketika menyelesaikan sesuatu.

Kemampuan motorik halus anak-anak juga berkembang dalam kegiatan ini. Karena dalam kegiatan ini disertai dengan aktivitas menempel, dimana anak-anak menggunakan tangan dan jari mereka untuk menempelkan gambar pada papan tempel. Dari kegiatan menempel juga melatih koordinasi mata dan tangan anak-anak. Manfaat kegiatan menempel pada anak adalah melatih motorik halus, melatih koordinasi mata-tangan dan konsentrasi, meningkatkan percaya diri dan lancar menulis.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa pengembangan kemampuan berbahasa lisan dalam kegiatan menceritakan kembali menggunakan kombinasi model *example non example* dan *time token* dengan media papan tempel pada anak kelompok A TK Tunas Muda II Pelaihari meningkat. Hasil pengembangannya yang terus meningkat ini juga berkat meningkatnya aktivitas guru dan meningkatnya aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil kajian menemukan bahwa dengan menggunakan model *example and example* dapat meningkatkan perkembangan anak (Cinantya, C., 2022; Metroyadi, 2021).

Muliawan & Putu (2019) menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran *time token* terjadi peningkatan sebesar 13,48% terhadap kemampuan berbahasa anak. Hal ini diketahui dari peningkatan rata-rata presentase perkembangan bahasa anak siklus I yaitu 66,63% pada kategori sedang menjadi 80,11% pada siklus II dan berada pada kategori tinggi.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada anak kelompok A TK Tunas Muda II Pelaihari menggunakan kombinasi model *example non example* dan *time token* dengan media papan tempel dalam peningkatan kemampuan berbahasa lisan melalui kegiatan menceritakan kembali sebagai berikut aktivitas guru dalam kegiatan mengembangkan kemampuan berbahasa lisan menggunakan kombinasi model *example non example* dan *time token* dengan media papan tempel pada anak kelompok A TK Tunas Muda II Pelaihari mencapai kriteria Sangat Baik. Aktivitas anak dalam kegiatan mengembangkan kemampuan berbahasa lisan menggunakan kombinasi model *example non example*

dan *time token* dengan media papan tempel pada anak kelompok A TK Tunas Muda II Pelaihari mencapai kriteria Sangat Aktif. Hasil pengembangan dalam kegiatan mengembangkan kemampuan berbahasa lisan menggunakan kombinasi model *example non example* dan *time token* dengan media papan tempel pada anak kelompok A TK Tunas Muda II Pelaihari mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik.

### Daftar Pustaka

- Anggreani, Chresty, Novitawati, & S. (2022). Bimbingan Teknis Perancangan Pembelajaran Steam Bagi Guru Paud. *Journal of Character Education Society*, 5(1), 269–275.
- Anisa, A., & Faqihatuddiniyah, F. (2022). Mengembangkan Kemampuan Bahasa (Keaksaraan) Dalam Menghubungkan Tulisan Sederhana Dengan Gambar Melalui Model Kombinasi Mamperga Pada Anak Kelompok B Ra Al-Ihsan Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4698>
- Arini, & Novi, N. P. (2015). Penerapan Metode Bercakap-Cakap Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak Usia Dini. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Cinantya, C. (2022). Developing Activities, Independence And Aspects Of Motorik Halus Using The Extream Model In Group B2 Children. *E-CHIEF Journal*, 2(2), 20-31.
- Darmiyati, Hananik, I., &

- Faqihatuddiniyah, F. (2021). *Pengembangan Model Penilaian Autentik Menggunakan pendekatan Saintifik Berbasis Karakter Pada Anak Usiadini Di Daerah Aliran Sungai Barito*.
- Faizah, G., & Wahyudi, M. D. (2021). Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Menggunakan Model Explicit Instruction, Model Talking Stick Dan Media Kertas Pada Anak Kelompok A Ghina. *JIKAD Jurnal Inovasi Kreatifitas Anak Usia Dini*, 1(1), 2013–2015.
- Habibati. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Hananik, I., & Faqihatuddiniyah, F. (2021). Penyusunan Perangkat Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19 Bagi Guru Tk Di Daerah Pelaihari Tanah Laut Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Indah, I., & Purwanti, R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Menggunakan Model Explicit Instruction, Metode Pemberian Tugas Dan Media Bahan Alam. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(3), 31. <https://doi.org/10.20527/jikad.v2i3.6999>
- Jaya, H. N. (2021). Manajemen Pembelajaran Untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan Di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Maharwati, N. K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Paud Berbantuan Media Gambar Melalui Metode Bercerita. *Journal of Education Technology*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13800>
- Metroyadi. (2021). The Role of School Chief in the Implementation of Management Based on Environmental Education Programs (Adiwiyata Program). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 525.
- Metroyadi, M. (2021). Developing Cooperative Attitude With Friend Using A Combination Of The Dream Model With Picture Card Media For Early Childhood. *E-CHIEF Journal*, 1(2), 25-34
- Mila Puspita, P., & Gading, I. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk Laboratorium Undiksha Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(3), 234–243. <https://doi.org/10.23887/jippg.v1i3.16457>
- Muliawan, & Putu, I. G. N. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Model Time Token Berbantuan Media Audio Visual Pada Anak Kelompok B4 PAUD Kusuma II Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2015/2016. *Journal of Education*.
- Murniasih, E. (2018). *101 Tips Belajar efektif dan Menyenangkan*. Semarang : PT. Sindur Press.
- Pratiwi, D. A. (2019). Implementasi Kombinasi Model Auditory, Intellectually, Repitition (AIR), Mind Mapping dan Course Review Horay (CRH) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Kelas IV A SDN Sungai Lulut 5 Kota. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*,

- 5(2).
- Runtin, N. W., & Poerwati, C. E. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Melalui Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Pada Kelompok B1 Tk Dharma Kumara I Tibubeneng. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Salsabila, W., & Wahyudi, M. D. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGUNGKAPKAN BAHASA ANAK MELALUI STORYTELLING DAN DEMONSTRASI DENGAN BIG BOOK. *JIKAD Jurnal Inovasi Kreativitas Anak Usia*, 3(1,2), 149–200.  
<https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0>
- [Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2CLUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0](https://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2CLUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0)  
[Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proeoes](https://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proeoes)
- Sari, M. (2021). *Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun*. Pekalongan: NEM.
- Sarosa, S. (2017). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Suriansyah, A., Aslamiah, Noorhapizah, Sulaiman, & Sulistiyana. (2014). *Strategi Pembelajaran (2nd ed)*. Depok: Rajawali pers.